

Pentingnya Penelitian Tindakan dalam Meningkatkan Profesional Guru

Elsa Agistiani, Nisya Salwa Putri Tania, Nopi Rospiana, Siti Puspita Wulandari

Email: elsaagistiani4@gmail.com, nisyasalwa85@gmail.com, nopiropiana@gmail.com,
sitiwulandary921@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

The quality of education is influenced by the professional improvement of teachers so that there are challenges in improving the quality of education. Action research can improve teacher teaching patterns, change the teacher's framework in teaching so that there is an increase in teacher professional services, a teacher can conduct action research. This study uses literature study techniques from various existing studies in which researchers describe teacher professionalism in teaching. The purpose of having a literature study is to strengthen the problems found as a theoretical basis for conducting studies. The researcher conducted data analysis by collecting data regarding the topic of discussion that was found as complete as possible. A profession is a job that demands the expertise of the doer. Professionalism also refers to the commitment of members of the profession to work according to their professional code of ethics. To develop the teaching profession, it is necessary to have quality educators which will also encourage an increase in the quality of education. Action research is also usually done by enlisting the help of an outside expert. Such action research is classified as collaborative action research or collaborative action research. Action research is research that aims to develop new skills, new strategies or new approaches to solving problems with direct application in other real world situations.

Keywords: Classroom Action Research, Teacher Professional Teacher Competence

Abstrak

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh peningkatan profesional guru sehingga adanya tantangan dalam peningkatan mutu dalam dunia pendidikan. Penelitian tindakan dapat memperbaiki pola mengajar guru, mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai profesionalisme guru dalam mengajar. Tujuan dari adanya studi literatur yaitu untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan sebagai dasar teori dalam melakukan studi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara menghimpun data mengenai topik pembahasan yang ditemukan selengkap-lengkapannya. Profesi adalah pekerjaan yang menuntut keahlian pelakunya. Profesionalisme juga mengacu pada komitmen anggota profesi untuk bekerja

dengan kode etik profesinya. Untuk mengembangkan profesi pendidik diperlukan adanya kualitas pendidik juga akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan juga biasa dilakukan dengan meminta bantuan seorang pakar dari luar. Penelitian tindakan yang demikian diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau collaborative action research. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual yang lain.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Profesional Guru Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Guru menghadapi tantangan dalam hal kemajuan dan peningkatan mutu di bidang pendidikan, sehingga profesionalisme guru sangat perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan dapat tumbuh dan lebih baik di masa mendatang. Kehadiran guru pada saat ini tidak akan tergantikan oleh teknologi mutakhir apapun, sehingga dalam menjalankan tugas guru yang cukup kompleks diperlukan adanya guru yang paling mampu untuk mencapai tujuan pendidikan negara. Melakukan penelitian tindakan dapat membantu untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode penelitian dan memiliki cakupan metode yang lebih luas untuk digunakan di masa mendatang. Mutu pendidikan tergantung pada peningkatan taraf profesional guru, sehingga taraf profesional guru memerlukan proses penelitian tindakan, melalui penelitian tindakan guru dapat menemukan pemecahan masalah dalam berbagai aspek. Guru menggunakan berbagai teori dan model pembelajaran relevansi kreatif, mengambil tindakan berdasarkan masalah nyata yang muncul di sekitarnya.

Guru memiliki empat kemampuan, yaitu kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Dengan undang-undang no. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan menangkap isi mata pelajaran secara luas dan mendalam". Kemampuan profesional adalah kemampuan untuk mewujudkan guru yang profesional. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan materi dan metode yang harus diajarkan, rasa tanggung jawab terhadap tanggung jawab sendiri, dan rasa solidaritas dengan sesama guru. Guru memiliki banyak tugas di pundaknya, baik di dalam maupun di luar pelayanan, dan mereka melakukannya dalam bentuk pengabdian. Jika kita membagi tugas guru ke dalam tiga kategori, yaitu tugas di bidang profesional, tugas kemanusiaan, dan bidang sosial. Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Arti profesional bukanlah karir yang bisa dilakukan oleh siapa saja (Usman 2006: 6).

Tugas guru meliputi pendidikan profesi, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelatihan berarti mengembangkan keterampilan siswa. Guru yang profesional akan mampu melakukan perubahan yang sangat mendasar terhadap mutu pendidikan. Perubahan ini sangat tergantung pada apa yang guru lakukan dan bagaimana guru berpikir tentang pendidikan. Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Ditunjang oleh tanggung jawab profesional dan kemampuan mengajar, peran guru adalah membantu orang lain (siswa) untuk belajar dan berkembang, serta membantu perkembangan intelektual, pribadi dan sosial anggota masyarakat yang masuk sekolah. (Cooper, 1982: 2). Guru harus memperhatikan dan memahami suasana kelas agar terasa nyaman (Silberman, 1970), karena "*language of acceptance is so powerful*" (Gordon, 1974:55).

Penelitian tindakan dapat meningkatkan model pengajaran guru, memperbaiki perilaku siswa, memperbaiki praktik pembelajaran, mengubah kerangka pengajaran guru, dan dengan demikian meningkatkan layanan profesional guru. Guru dapat melakukan penelitian tindakan. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan tidak mengganggu tugas pokok guru dalam melakukan penelitian tindakan di kelas, karena guru tidak perlu keluar kelas. Guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Kristiawan, dkk (2017) kompetensi profesional guru dapat diperoleh melalui pendidikan profesional dan memahami instruksi dibantu dengan komputer (Kristiawan, 2014).

Penelitian tindakan merupakan syarat mutlak bagi guru untuk meningkatkan kemampuan gurunya, karena penelitian tindakan sangat bermanfaat bagi kepekaan dan daya tanggap guru terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas secara sistematis dan berkesinambungan, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran dengan menggali apa yang terjadi di dalam kelas.. Oleh karena itu, guru akan merenungkan dan mengkritik perilakunya dan perilaku siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dan menjadikan mereka profesional. Guru bukan lagi sekedar praktisi yang puas dengan apa yang dilakukannya tanpa ada perbaikan dan inovasi, melainkan sebagai peneliti bidangnya dan implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian literatur dari berbagai penelitian yang ada dimana peneliti mendeskripsikan profesionalisme guru dalam mengajar. Penelitian literatur adalah kegiatan mencari, dari beberapa referensi, suatu teori yang relevan dengan suatu topik pembahasan atau masalah yang kita temukan. Referensi yang dimaksud bisa berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, atau berbagai website di internet. Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk memperkuat permasalahan yang teridentifikasi sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data dan informasi selengkap mungkin tentang topik yang sedang

dibahas, dan memilih hanya data yang sesuai dengan konteks penelitian sebagai kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "profesi" identik dengan kata "keahlian". Javis (1983) mengartikan seorang yang melakukan tugas profesi sebagai seorang ahli (*expert*). Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*), tanggung jawab, dan kesetiaan dari para pelakunya. Arti profesi juga dikemukakan oleh Sikun Pribadi (1987), Dinyatakan bahwa karir adalah pernyataan atau komitmen publik bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu posisi atau pekerjaan dalam arti biasa karena dia merasa terpanggil untuk itu.

Setiap orang pasti mengenal kata "pekerjaan" yang selalu dikaitkan dengan "guru", karena pekerjaan seorang guru merupakan jabatan profesional. Namun, tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut sebagai okupasi, karena okupasi membutuhkan keahlian dari aktornya. Keahlian dapat diperoleh melalui proses spesialisasi seperti pendidikan dan pelatihan (pra-kerja atau on-the-job). Artinya, suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat diisi oleh sembarang orang, melainkan memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang khusus dikembangkan untuk itu.

Secara leksikal, Sanusi et.al. (1991: 19) mengemukakan bahwa konsep profesionalisme mencakup dua pengertian: (1) mewujudkan keyakinan (pengakuan menyiratkan kepercayaan), bahkan menjadi keyakinan (kepercayaan) kebenaran (ajaran agama), atau kredibilitas seseorang (Hornby, 1962); (2) Menampilkan dan mengungkapkan pekerjaan yang mengharuskan pelakunya berpendidikan tinggi dan terkait dengan pekerjaan mental (bukan fisik), seperti mengajar, kedokteran, dll. Profesional adalah seseorang yang memegang posisi atau pekerjaan dengan pengetahuan atau keterampilan profesional yang tinggi. Kata profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *occupation* yang berarti pekerjaan atau okupasi. Dalam Kamus Dewan Bahasa dan Perpustakaan (Edisi Keempat) (1998), profesional adalah: (1) Seseorang yang terkait dengan bidang profesional (seperti hukum, kedokteran, dll). Contoh: profesional, ahli profesional; (2) berdasarkan (membutuhkan) kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukannya, secara efektif (teratur) dan menunjukkan keterampilan tertentu. Contoh: Setiap manajer atau eksekutif perusahaan harus tahu bagaimana mengelola secara profesional; (3) Melibatkan pembayaran, mengambil pembayaran sebagai mata pencaharian. Misalnya: Harus dibimbing oleh pelatih teknis yang profesional di bidangnya; (4) Orang yang berpraktik di bidang profesional (karena pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan profesional); spesialisasi untuk membentuk karakter atau kelas profesional. Profesionalisme berasal dari kata "profesional", yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994). Profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang profesional (Longman, 1987). Dalam Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia, J.S. Badudu (2003), Profesionalisme mengacu pada

kualitas, kualitas dan perilaku profesi atau profesional. Yang dimaksud dengan "profesional" adalah: (1) profesional, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan, dan (3) dibayar untuk keahlian tersebut. Dari definisi di atas, maka kriteria utama profesionalisme ada dua, yaitu keahlian dan penghasilan (dibayar). Kedua hal ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki dua hal pokok tersebut, maka ia dapat dikatakan profesional. Profesionalisme terdiri dari dua unsur, yaitu unsur profesional, unsur profesional, unsur keterampilan teknis dan kematangan moral, serta unsur rasional dan etis. (Faturrahman, 2007:4).

Pada dasarnya, profesionalisme mengacu pada dua hal: (1) seberapa baik seseorang melakukan seperti yang diharapkan saat melakukan pekerjaan / jabatannya (non-profesional disebut amatir); (2) seseorang dengan karir. Profesi adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang ditekuni seseorang dan menjadi sumber penghasilan untuk penghidupan, yang memerlukan pengetahuan, kecakapan atau kecakapan profesional yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Guru dan Dosen).

Pada dasarnya, profesionalisme mengacu pada sejauh mana seseorang tampil sebagai profesional atau pekerjaan sebagai profesi. Ada tingkat profesionalisme yang tinggi, pertengahan dan rendah. Profesionalisme juga merujuk pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar dan prinsip etika yang tinggi. Menurut Wardani (2012) kemampuan profesionalisme seorang guru termasuk dalam penguasaan wujud yang utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kesenangan peserta didik. Menurut Putri dan Imaniyati (2017) Profesi guru merupakan profesi yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan berbangsa, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa. Pendidik adalah elemen atau komponen terdepan yang bekerja paling baik.

Dalam proses pendidikan, mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerja pendidik itu sendiri dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Untuk dapat mengembangkan profesi guru sebagai syarat mutlak proses kemajuan suatu negara, diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas yang juga akan mendorong proses dan hasil peningkatan mutu pendidikan. Yusutria (2017) Menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki panutan yang baik di mata masyarakat dan mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak dijadikan panutan di sekitarnya, terutama masyarakat yang akan melihat tingkah laku dan perbuatan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Profesionalisme guru telah mendapat perhatian luas, karena guru tidak hanya mengemban tugas dan peran memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dapat membentuk sikap dan jiwa untuk bertahan dan bersaing di era globalisasi. Yunus (2016) Diyakini bahwa guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kompetensi guru yang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Guru dianggap kompeten jika mampu menerapkan beberapa

konsep, prinsip dan teknik kerja pada situasi kerjanya selama proses pembelajaran sehingga dapat menerapkan keterampilan yang dimilikinya di lingkungan kerja dan mampu mengelola semua pengetahuannya. Pengalaman untuk meningkatkan kemampuan kerja. Perwujudan kerja profesional harus didukung oleh profesionalisme yang ada dalam diri seseorang, yaitu sikap atau perilaku psikologis yang selalu berusaha untuk mencapai tujuan menjadi guru yang profesional.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya program pengajaran. Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa syarat, yaitu tentunya harus memiliki pengetahuan profesional dalam bidang studi, sehat jasmani dan rohani, serta harus memiliki kepribadian yang baik.

Beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: (1.) Pengawasan pengawas dan penegakan disiplin secara berkesinambungan, (2). Fasilitas yang memadai disediakan untuk mendukung proses pembelajaran, (3). Mengadakan rapat kepala sekolah dan guru, (4). peningkatan, (5). Seminar, (6). Pelatihan (seminar), (7). Melakukan kunjungan antar sekolah untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman guru di sekolah lain, (8). Melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan dengan mencari masalah pendidikan yang masih perlu dipecahkan. Upaya pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi, saat ini guru sebagai pendidik harus dibekali dengan teknologi agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan guru lainnya.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sekolah, guru mengemban tugas ganda, yaitu guru dan pendidik. Sebagai seorang guru, tugas guru adalah menanamkan sejumlah besar bahan pelajaran ke dalam otak para siswa; sebagai seorang pendidik, tugas guru adalah membimbing dan mengembangkan para siswa agar mereka menjadi cakap, proaktif, kreatif. dan orang-orang moral independen. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tersirat adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan bermutu tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pembelajaran. Guru sebagai agen pendidikan diharapkan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, maupun di dalam kelas. Usaha mencari sesuatu itu adalah pencarian terhadap kebenaran, seperti seorang ahli filsafat yang senantiasa mencari, menemukan, dan mengemukakan kebenaran. Guru menentukan kualitas peserta didik (*output*), dan tentu saja, mutu pendidikan.

Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual yang lain (Suryabrata, 1983). Di samping itu, penelitian tindakan atau *Action Research* juga merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk meningkatkan pemahaman terhadap keadaan (McTaggart, dalam Hanurawan, 2001). Penelitian tindakan adalah penelitian yang ditujukan untuk memecahkan masalah atau memperbaikinya. Para guru mengusulkan solusi untuk masalah yang dihadapi di kelas, dan kepala sekolah memperbaiki manajemen sekolah. Fokus kajian ini adalah perbaikan proses dan perbaikan hasil kegiatan. Penelitian tindakan juga sering dilakukan dengan meminta bantuan konsultan atau ahli dari luar. Jenis penelitian tindakan ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau penelitian tindakan kolaboratif.

Jika layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat ditingkatkan dan ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas, maka tujuan lain juga dapat dicapai. Tujuan bermasalah lainnya adalah proses on-the-job training selama penelitian tindakan kelas. Tujuan lainnya adalah perbaikan dan peningkatan layanan pendidikan. Oleh karena itu, guru akan lebih banyak berlatih menerapkan berbagai alternatif tindakan untuk meningkatkan layanan pembelajaran. Menurut Grundy dan Kemmis (1990:322) penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, *improvement* dan *engagement*. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktisi tentang praktik, dan meningkatkan konteks di mana praktik terjadi. Penelitian tindakan juga mencari partisipasi dari pihak yang berkepentingan. Jika penelitian tindakan dilakukan di suatu sekolah, maka pihak-pihak yang terkait antara lain kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, dll.

Tujuan peningkatan dan keterlibatan dalam penelitian tindakan harus berjalan beriringan, karena penelitian tindakan pada dasarnya merupakan bentuk penelitian sosial. Semua pihak yang terlibat langsung dalam praktik penelitian harus dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dalam kegiatan penelitian tindakan diharapkan semua pihak yang terkait langsung dengan kegiatan praktikum juga ikut berpartisipasi dalam proses penelitian.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, salah satu jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan menjadikan guru lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diusulkan oleh psikolog sosial Amerika Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Seorang guru perlu bekerja keras untuk menjadi kreatif, tetapi ia dapat memposisikan dirinya sebagai peneliti di bidangnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas. Pada dasarnya tingkat kemampuan profesional guru dipengaruhi oleh

faktor guru itu sendiri, yaitu bagaimana guru memperlakukan pekerjaan yang dilakukannya. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah diharapkan karena kepala sekolah adalah pemimpin guru di sekolah. Kemampuan profesional guru dapat tercermin dari berhasil atau tidaknya proses pengajaran di kelas. Selain itu, keberhasilan pengajaran di kelas juga dapat dilihat dari peningkatan kinerja kelas siswa.

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi: "Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi: 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif; 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu; 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya; 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan (Mulyasa, 2005).

Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas adalah: 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan tidak mengurangi komitmennya sebagai pendidik dalam proses pengajaran, artinya guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti kalender akademik yang di dalamnya setiap satuan pendidikan kegiatan mengembangkan Silabus yang berkaitan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus diselesaikan dalam satu semester disediakan. 2) Guru, kepala sekolah, pengawas, praktisi, dll dapat melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, kolaborasi membantu melakukan tindakan sebagai pengamat dan pelaku tindakan, yang disepakati bersama dalam hal kemampuan kolaborasi. 3) Siklus yang diterapkan sebaiknya mengutamakan pencapaian kriteria keberhasilan dan berkembang sesuai dengan itu. Rencanakan, laksanakan, amati dan renungkan. Lanjutkan alurnya, mengarah ke siklus baru, sampai penelitian tindakan kelas berhenti. Dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa sesi atau tindakan, sebaiknya tiga sesi per sesi, tetapi peneliti mempertimbangkan pokok bahasannya, jadi minimal dua sesi dalam hal ini, Rencana Pelaksanaan (RPP) yang digunakan dalam penelitian tindakan perlu diperhatikan Komponen-komponen berikut: Implementasi Rencana (RPP), dalam contoh ini fokus pada bagian evaluasi, artinya jika Rencana Pelaksanaan (RPP) akan digunakan untuk pertemuan, harus dievaluasi, tetapi jika pertemuan Implementasi Dua maka penilaian akan dilakukan pada pertemuan kedua. Asesmen lateral yang dibahas

adalah asesmen yang ditujukan untuk mengidentifikasi perbaikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. 4) Dalam hal ini teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan non tes, tes pilihan ganda, berpasangan, jawaban singkat, dll. teknik tes yang digunakan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Teknik non tes seperti angket, wawancara, skala, portofolio, dll. Teknik pengumpulan data diharapkan tidak membutuhkan waktu dan metode yang berlebihan. 5) Metodologi yang digunakan, serta latar belakang penelitian, topik penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan dan prosedur penelitian harus wajar secara ilmiah. 6) Peneliti secara meyakinkan mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis, mengembangkan metode dan strategi inovatif yang dapat diterapkan pada situasi kelas, dan mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mendukung hipotesis perilaku mereka. 7) Persoalan-persoalan yang terungkap memang yang membuat bingung guru, maka atas dasar tanggung jawab profesional, beliau membuat komitmen batin untuk mencari solusi melalui penelitian tindakan kelas (PTK). 8) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sesuai dengan kaidah keilmuan. Guru perlu menjadi peneliti dan mencari tahu apa yang menyebabkan masalah. Jika dilakukan secara sengaja dan sistematis, penelitian tindakan kelas (PTK) akan meningkatkan kompetensi guru, meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal. Apabila penelitian tindakan dilakukan secara sengaja dan sistematis, diharapkan kemampuan guru dapat meningkat, karena guru akan selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, yang berarti kemampuan guru juga akan meningkat. Wiraatmadja (2005) mengungkapkan kompetensi guru tidak akan meningkat dengan sendirinya tetapi tentu ada upaya untuk meningkatkannya. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan latihan, sertifikasi guru, dan Penelitian Tindakan. Pendidikan di dalam pelaksanaannya akan muncul gagasan atau permasalahan guru yang diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan.

Penelitian tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam sebuah penelitian, karena permasalahan yang akan dipecahkan memerlukan suatu tindakan maka gurulah yang paling mengetahui mengapa masalah itu muncul. Untuk mengetahui apa penyebab munculnya masalah, guru perlu menjadi peneliti. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan itu, misalnya penyebabnya adalah guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas yang tinggi diharapkan dari guru sebagai peneliti dalam sikapnya menganalisis kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Peranan guru sebagai peneliti tindakan mengandung beban psikologis dan sosial karena untuk mengamati dan mengkritik diri dalam kemampuan profesionalnya mengandung ancaman terhadap diri dan karirnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk perbaikan dan/atau perbaikan praktik pembelajaran secara terus menerus, yang pada hakekatnya melekat pada pelaksanaan misi pendidikan profesi guru. Oleh karena itu, penelitian tindakan merupakan salah satu metode strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan, yang harus dipadukan dengan situasi khusus untuk

meningkatkan kualitas kurikulum sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang berubah dengan cepat.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, yang dapat dicapai dengan bercermin pada situasi diagnostik. Refleksi adalah analisis-sintesis-interpretasi-interpretasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian coba tindakan alternatif dan evaluasi keefektifannya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menghadapi masalah pembelajaran dunia nyata di kelas dan/atau sekolah.

Tujuan pendampingan penelitian tindakan kelas adalah untuk menumbuhkan budaya penelitian di kalangan guru dan pendidik. Melaksanakan penelitian tindakan kelas berarti guru juga seorang peneliti dan selalu berkeinginan untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua “ aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Indikator keberhasilan guru yang profesional dapat dilihat dari kualitas proses dan hasil belajar bagi peserta didik yang sudah menjadi tanggung jawab guru. Profesionalisme guru dapat diukur dengan penguasaan kompetensi secara keseluruhan, baik secara akademik maupun dalam penerapannya dalam konteks dunia nyata melayani peserta didik (guru dan calon guru) yang menjadi tanggung jawabnya, yang tercermin dari kualitas proses dan hasil pembelajaran untuk masa depan. guru.

Satori (2007) menyebutkan guru belum sepenuhnya dapat dikategorikan sebagai profesi yang utuh dan bahkan banyak orang berpendapat bahwa guru hanya jabatan semi profesional atau profesi yang baru muncul (emerging profession) karena belum semua ciri-ciri profesi terpenuhi. Namun dalam perkembangannya guru akan menjadi profesi yang utuh. Hal ini dibuktikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 39 disebutkan “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.” Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Indikator keberhasilan guru yang profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik dimana hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang guru. tingkat profesionalisme guru dapat ditandai dari

tingkat penguasaan sosok utuh kompetensinya, baik secara akademik maupun penerapannya dalam konteks autentik pemberian layanan kepada peserta didik (guru dan calon guru) yang menjadi tanggung jawabnya, yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil belajar para guru dan calon guru tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual yang lain (Suryabrata,1983). Tujuan meningkatkan dan melibatkan dalam penelitian tindakan hendaknya saling menunjang, karena pada dasarnya penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian sosial. Dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru terdapat satu jenis penelitian yang tepat untuk menangani masalah tersebut yaitu Penelitian tindakan yang berupaya untuk meningkatkan kinerja guru sehingga guru menjadi lebih profesional. Jika Penelitian Tindakan dilaksanakan secara sadar dan sistematis diharapkan kompetensi guru akan meningkat karena guru akan selalu berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berarti guru akan meningkat kompetensinya. Penelitian tindakan dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam sebuah penelitian, karena permasalahan yang akan dipecahkan memerlukan suatu tindakan maka gurulah yang paling mengetahui mengapa masalah itu muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria H, Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Palembang: Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Jaedun A. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud, Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Nanda I, Sayfulloh H, Phan R, Windariya S, Mulasi S, Wahab. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Nurhadi A. 2017. *Profesi Keguruan*. Kuningan: Goresan Pena.
- Rusdiana, Hertati Y. 2015. *Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, Rasyid, Haidir. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sari H, Risda Tidore, Yuliyanti Umasugi. 2022. *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Ternate: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha Ternate.
- Sudiran, Sani A. 2004. *Meningkatkan Profesional Guru*. Medan: Media Pustaka
- Susanto H. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Winarno, Fitriawati. 2022. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Tarakan: FKIP Universitas Borneo.